

UPAYA MENINGKATKAN LITERASI KESEHATAN TENTANG BAHAYA MEROKOK KONVENSIONAL DAN ROKOK ELEKTRONIK PADA KOMUNITAS PEMULUNG DI KAMPUNG PEMULUNG V, KOTA TANGERANG SELATAN

EFFORTS TO IMPROVE HEALTH LITERACY ON THE DANGERS OF CONVENTIONAL AND ELECTRONIC CIGARETTES IN THE SCAVENGER COMMUNITY OF KAMPUNG PEMULUNG V, SOUTH TANGERANG CITY

Anisya Dwi Rahmawati¹, Vicky Abiansyah¹, Joko Priono¹, Istianah Surury^{1,2},
Febi Sukma³, Mohammad Ainul Maruf^{1*}

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Program Studi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

³Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

email: arvin.ainul@umj.ac.id

ABSTRAK

Merokok adalah suatu epidemi dan merupakan ancaman kesehatan terbesar yang dihadapi di dunia saat ini dan merokok dapat memberikan dampak buruk kesehatan karena rokok terkandung zat-zat berbahaya. Oleh sebab itu, diperlukan konsep strategi pengendalian tembakau yang efektif berbasis yaitu literasi kesehatan. Literasi kesehatan telah dianggap sebagai prediktor untuk memulai, mempertahankan, dan berhenti merokok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara literasi kesehatan dengan pengetahuan perilaku merokok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design tipe one group pre test and post test*. Analisis yang digunakan adalah distribusi frekuensi dan persentase untuk membandingkan tingkat pengetahuan peserta saat *pre test* dan *post test*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang mencakup literasi kesehatan tentang pengetahuan perilaku merokok. Hasil uji T diperoleh nilai $p = 0,018$ artinya secara statistik terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok. Pengetahuan masyarakat Kampung Pemulung V mengalami peningkatan sebesar 10,33 yaitu dari 53,67 (pengetahuan masyarakat sebelum pemberian materi) menjadi 64,00 (pengetahuan masyarakat setelah pemberian materi). Oleh karena itu, perlu dilakukan tindak lanjut pembinaan pencegahan perilaku merokok dan pendampingan berhenti merokok pada masyarakat komunitas di Kampung Pemulung V oleh mahasiswa atau nakes.

Kata Kunci: literasi kesehatan, pengetahuan, bahaya merokok

ABSTRACT

Smoking is an epidemic and is the biggest health threat faced in the world today and smoking can have negative health impacts because cigarettes contain dangerous substances. Therefore, an effective tobacco control strategy concept based on health literacy is needed. Health literacy has been considered a predictor of initiating, maintaining, and quitting smoking. The aim of this research is to determine the relationship between health literacy and knowledge of smoking behavior. This type of research is quantitative research using methods of *pre-experimental design type one group pretest and posttest*. The analysis used is frequency distribution and percentages to compare the current level of knowledge of participants pre test given post test. Data were collected using a questionnaire that included health literacy regarding knowledge of smoking behavior. The results of the T test obtained a p value of 0.018, meaning that statistically there was a significant relationship between people's knowledge before and after being given health education about the dangers of smoking. The community knowledge of Pemulung V Village increased by 10.33, namely from 53.67 (community knowledge before providing the material) to 64.00 (community knowledge after providing the material). Therefore, it is necessary to carry out follow up guidance on preventing smoking behavior and assisting people to stop smoking in the community in Pemulung V Village by students or health workers.

Keywords: health literacy, knowledge, dangers of smoking

PENDAHULUAN

Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu untuk mengakses, mempelajari, menggunakan informasi, dan sarana pelayanan kesehatan untuk membuat keputusan (Emilia & Wahjuni, 2020). Menurut WHO (2009), Literasi kesehatan diartikan sebagai ilmu kognitif dan sosial yang menentukan keinginan dan kemampuan seseorang dalam menyalurkan, mempelajari, dan menggunakan informasi dalam meningkatkan kesehatannya. Literasi kesehatan meliputi literasi kesehatan fungsional, komunikatif, dan kritis (Nutbeam, 2000).

Hasil Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2021, yang dirilis oleh Kemenkes RI, menunjukkan bahwa jumlah penduduk dewasa yang merokok meningkat sebesar 8,8 juta dari 60,3 juta pada tahun 2011 menjadi 69,1 juta individu per tahun pada tahun 2021. Namun, jumlah penduduk Indonesia merokok turun dari 1,8% menjadi 1,6% (Kemenkes RI., 2022). Menurut laporan WHO tahun 2022, merokok dapat membunuh 8 juta orang setiap tahunnya, yaitu 1,2 juta perokok pasif (World Health Organization, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), 3,44% anak usia ≤ 18 tahun di Indonesia diperkirakan akan merokok pada tahun 2022. Persentase ini mengalami penurunan sebesar 0,25% dari tahun sebelumnya sebesar 3,69%. Secara spesifik, persentase perokok anak usia 16-18 tahun tercatat sebesar 8,92%. Dan sebanyak 1,45% anak-anak yang merokok berusia antara 13 dan 15%. Sedangkan 0,11% anak-anak yang merokok berusia antara 10 dan 12 tahun. Menurut daerah tempat tinggalnya, tingkat merokok di kalangan anak di bawah 18 tahun lebih tinggi di daerah pedesaan, yaitu 4,23%. Sedangkan, di perkotaan sebesar 2,84%. (Mustajab, 2023)

Merokok merupakan suatu epidemi dan merupakan ancaman kesehatan terbesar yang dihadapi di dunia saat ini. Menurut laporan World Health Organization tahun 2020, 22,3% dari total populasi dunia menggunakan tembakau, dimana 36,7% adalah pria dan 7,8% adalah wanita. Dari 1,3 juta pengguna tembakau di seluruh dunia, lebih dari 80% di negara berpendapatan rendah dan menengah. Penggunaan tembakau mempengaruhi status ekonomi keluarga, karena perokok lebih mengutamakan pembelian rokok dibandingkan memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti makanan dan perumahan yang layak. Jika keadaan ini terus berlanjut, maka akan menimbulkan kemiskinan (World Health Organization, 2023).

Berdasarkan laporan *Global Adult Tobacco Survey* (GATS), tingkat penggunaan rokok elektrik di Indonesia tercatat sebesar 3% pada tahun 2021. Jumlah ini berlipat 10 kali dari tahun 2011 yang hanya 0,3%. Berdasarkan jenis kelaminnya, prevalensi rokok elektrik di kalangan laki-laki tercatat sebesar 5,8%. Angkanya lebih tinggi dibandingkan di antara perempuan yang sebesar 0,3% (Bayu, 2022).

Terdapat banyak dampak negatif dari merokok, baik aktif maupun pasif. Dari sudut pandang kesehatan, merokok mempengaruhi aliran darah, jantung, perut, kulit, tulang, otak, paru-paru, mulut

dan tenggorokan, reproduksi dan kesuburan, sehingga menaikkan risiko infeksi (TB) (Rea & Leung, 2018; NHS, 2019). Di Indonesia, 45% perokok menderita Cerebrovascular Accident, 81% menderita gagal jantung, serta 85% menderita dampak buruk kerusakan sel di paru-paru (World Wellbeing Association, 2015). Selain itu, merokok bisa membuat seseorang ketagihan. Ini berarti Anda akan selalu membutuhkan rokok dan tidak akan dapat berhenti merokok (Salsabila, Indraswari & Sujatmiko, 2021).

Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, berdasarkan Keputusan Nomor 6/SM/MTT/III/2010, menetapkan fatwa mengenai Undang-Undang Muhammadiyah tentang merokok. Muhammadiyah tegas menyatakan bahwa hukum merokok haram dalam keputusan tersebut. Tembakau dianggap sebagai obat dan memiliki unsur-unsur beracun yang secara tidak langsung merugikan, tetapi kebiasaan ini dikuasakan untuk melakukan sesuatu yang melemahkan. Ini bertentangan dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang melarang segala sesuatu yang memabukkan atau melemahkan (Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010).

Pemulung merupakan seseorang yang mengoleksi barang bekas, yaitu beling, karton, plastik, dan sebagainya, dan kemudian menjualnya kepada penangan barang bekas, yang kemudian mengubahnya menjadi barang berharga. Segala kegiatan dilakukannya demi menunjang kehidupannya bahkan keluarganya (Sutardji, 2022). Pengumpulan sampah bukanlah pekerjaan yang diinginkan semua orang di muka bumi ini. Seperti yang kita ketahui, pembuangan sampah merupakan pekerjaan yang tercela bahkan sampai dianggap berdampak bagi kesehatan, kebersihan, keindahan, serta ketidaknyamanan. Di sisi lain, pemulung juga membantu lingkungan. Tentu saja furnitur, kaca, dan sampah plastik yang menumpuk di dalam rumah terkadang dibuang begitu saja, dan mereka bahkan dapat memiliki dampak negatif pada lingkungan. Yang mana ada nilai baik bagi diri para pemulung (Jefriyanto, 2019).

Kampung Pemulung V merupakan lapak 11 kelompok pemulung yang berlokasi di jurang mangu timur dan jurang mangu barat, Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Usia penduduk Desa Pemulung V diperkirakan dari bayi baru lahir hingga lanjut usia, laki-laki dan perempuan. Sebagai salah satu kelompok masyarakat miskin perkotaan, warga desa yang memungut sampah seringkali kurang mendapat perhatian sebagai sasaran program kesehatan. Lingkungan yang tidak sesuai ditambah dengan perilaku kebersihan yang buruk membahayakan nyawa mereka. Pendidikan kesehatan terkait perubahan perilaku kesehatan, seperti upaya berhenti merokok, berhenti merokok dan terus berhenti merokok harus digalakkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2023 dalam bentuk One Day Seminar yang dihadiri oleh beberapa warga Kampung Pemulung V. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental design tipe one group pre-test and post-test*.

Tahapan kegiatan dimulai dengan pre-test yang disebarakan kepada peserta melalui Google Form. Materi kegiatan berupa workshop yang terdiri atas pembentukan tiga kelompok warga. Setelah pemateri menyampaikan materi, masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menjelaskan kembali isi materi kepada anggota kelompok lainnya. Proses pembelajaran berlangsung selama 45 menit. Setelah sesi pembelajaran selesai, peserta diminta untuk mengikuti post-test yang berisi soal-soal yang sama seperti pada pre-test guna mengukur perubahan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil dari pre-test dan post-test kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel dan dianalisis dengan perangkat lunak SPSS versi 25.

Persentase dan distribusi frekuensi digunakan untuk membandingkan tingkat pengetahuan peserta pada awal dan akhir tes. Untuk menentukan perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test, digunakan Uji T berpasangan.

Berikut adalah pertanyaan yang muncul dari kuesioner peneliti:

1. Zat berbahaya dalam rokok yang menyebabkan kecanduan bagi perokok?
2. Layanan yang tepat untuk melakukan konseling berhenti merokok?
3. Jumlah bahan kimia berbahaya yang terkandung dalam satu lintingan rokok?
4. Dampak negatif terhadap kesehatan dari menghirup asap rokok?
5. Upaya yang bukan melakukan berhenti merokok adalah?
6. Organ tubuh manakah yang pertama kali rusak akibat asap rokok?
7. Tujuan dari upaya berhenti merokok?
8. Siapa yang sering menggunakan rokok elektrik di zaman sekarang?
9. Apakah uap rokok elektrik menimbulkan risiko yang sama bagi orang sekitar seperti asap rokok konvensional?
10. Rokok konvensional dan rokok elektrik memiliki kandungan zat berbahaya yaitu zat karsinogenik. Zat karsinogenik adalah?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN dilaksanakan di Kampung Pemulung V, Jurang Mangu Timur, Kota Tangerang Selatan bertepatan hari Senin, 21 Agustus 2023 dari jam 08.30 hingga 11.00 WIB. Pada tanggal yang dijadwalkan, Kelompok 16 KKN UMJ 2023 mengumpulkan 46 peserta yang terdiri dari perempuan, pemuda, dan laki-laki. Masing-masing kelompok berbicara dan memberikan presentasi selama proses konsultasi. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta, kelompok ini melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok. Mereka juga memahami pendidikan kesehatan mengenai upaya berhenti merokok dan bahaya merokok.

Tahap perencanaan kegiatan diawali dengan diskusi dengan tim dan dosen pembimbing lapangan untuk membahas pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik, lokasi, mitra, dan langkah persiapan lainnya. Kegiatan selanjutnya adalah menyelidiki website KKN dan mendapatkan izin dari mitra untuk melakukan kegiatan di situs tersebut. Setelah semuanya dipersiapkan, kami akan memulai kegiatan pada tanggal dan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Misi kegiatan edukasi kesehatan yaitu berbagi informasi mengenai kesehatan dengan cara berdiskusi di setiap kelompok dan mempresentasikan setiap kelompok kepada peserta lainnya dengan menggunakan materi yang diberikan oleh dosen kami. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah konsultasi, kelompok menjawab 10 pertanyaan sebelum dan sesudah konsultasi. Dalam praktiknya, sebelum memulai kegiatan penyuluhan, kelompok menjelaskan tujuan kegiatan ini dan meminta peserta menyelesaikan pre-test. Konseling kelompok dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti adalah memastikan bahwa mereka yang hadir memahami apa yang kita komunikasikan. Setelah pemaparan materi, kelompok meminta peserta untuk menyelesaikan post-test. Setelah semuanya selesai, rombongan membagikan bingkisan kepada peserta yang terlibat dalam kegiatan perluasan, selain itu peserta juga mendapatkan wadah makanan untuk dibawa pulang.

Hasil dari penilaian sebelum dan setelah tes kegiatan KKN tentang literasi kesehatan dan bahaya merokok di Kampung Pemulung V Kota Tangerang Selatan disajikan tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Uji Beda *Pre Test* dan *Post Test*

Jenis Tes	Total Responden	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai p*
<i>Pre Test</i>	30	53,67	19,911	0,018
<i>Post Test</i>	30	64,00	20,443	

*Uji statistik yang digunakan adalah Uji T berpasangan dengan nilai signifikan 0,05

Menurut tabel 1 di atas, pemberian materi yang telah diberikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sebesar 10,33, naik dari 53,67 (*Pre test* atau pengetahuan masyarakat sebelum pemberian materi) menjadi 64,00 (*Post test* atau pengetahuan masyarakat setelah pemberian

materi). Hasil uji T menunjukkan hubungan statistik yang signifikan antara pengetahuan masyarakat mengenai bahaya merokok sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan. Nilai p nya adalah 0,018.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil perkembangan dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu dengan menggunakan indranya. Setiap individu memiliki informasi yang berbeda-beda (Nurhasanah, Siska Yohanifa and Siska Miga Dewi, 2023). Karena persepsi individu tidak universal. Pengetahuan bahaya merokok didefinisikan sebagai seseorang yang mengenal bahaya yang ditimbulkan oleh merokok. Pengetahuan bahaya merokok juga didefinisikan menjadi individu dapat mengenal risiko yang ditimbulkan oleh tembakau yang dibuat dari tanaman tembakau mempunyai kandungan bahan berbahaya, yaitu CO_2 , $C_{10}H_{14}N_2$ (nikotin), dan *total aerosol residue* (tar) (M. Nur, Husna and Rosmanidar, 2022).



Gambar 1. Pengisian *Pre Test* & *Post Test*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afrizal dkk. (2023), pengukuran dan analisis data pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan meningkat sebesar 14,62 persen antara sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil uji T yang mempunyai nilai *P-value* 0,00 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengalami perubahan yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Visi South, dkk (2019), hasil estimasi antara informasi sebelum penyuluhan kesehatan rata-rata bernilai 5,89 dan setelah penyuluhan kesehatan rata-rata bernilai 7,71. Tingkat pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 1,82. Di SMAN 1 Maesan, Kabupaten Minahasa Selatan, terdapat pengaruh pengetahuan masyarakat tentang risiko merokok. Nilai p nya adalah 0,000 ('Asosiasi Kesejahteraan Dunia, Survei Kerangka Kesejahteraan Filipina', 2019) (Suoth dkk., 2019; Tahir dan Hasrul, 2023).



Gambar 2. Foto bersama KKN X PKM X SEMESTA

Faktor pendukung dalam kegiatan didukung oleh mitra-mitra yang sangat mendukung dan membantu kami dalam persiapan kegiatan ini. Lokasi kegiatan juga mudah dijangkau sehingga rombongan tidak menemui kendala lokal yang berarti. Selain itu, pesertanya sangat aktif sehingga kegiatannya menyenangkan. Sementara itu, faktor penghambat atau keterbatasan kegiatan ini adalah kurangnya alat untuk mengisi *pre* dan *post test* menggunakan *Google form*. Namun, masih terdapat peserta yang kurang memperhatikan penyampaian materi secara penuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kami tentang “Peningkatan Literasi Kesehatan Bahaya Merokok di Kampung Pemulung V Kota Tangerang Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan Pengetahuan masyarakat Kampung Pemulung V mengalami peningkatan sebesar 10,33 yaitu dari 53,67 (pengetahuan masyarakat sebelum pemberian materi) menjadi 64,00 (pengetahuan masyarakat setelah pemberian materi). Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai bahaya merokok dengan P-value sebesar 0,018. Untuk itu, perlu dilakukan tindak lanjut pembinaan pencegahan perilaku merokok dan pendampingan berhenti merokok pada masyarakat komunitas di Kampung Pemulung V oleh mahasiswa atau tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Rektor UMJ dan LPPM UMJ, FKM UMJ, Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, tim dosen pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, mahasiswa/i LSO Semesta FKM UMJ, dan masyarakat Kampung Pemulung V Kota Tangerang Selatan selaku mitra pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, D. (2022) ‘Prevalensi Rokok Elektrik di Indonesia Capai 3% pada 2021’, *Data Indonesia*, 2 Juni. Available at: <https://dataindonesia.id/varia/detail/prevalensi-rokok-elektrik-di-indonesia-capai-3-pada-2021> (Accessed: 27 August 2023).
- Emilia, D. and Wahjuni, E.S. (2020) ‘Gambaran Tingkat Literasi Kesehatan Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya’, *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 8(1), pp. 163–167. Available at: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/33875/30230>.
- Jefriyanto, C. (2019) ‘Pemulung di Era Milenial (Studi Kasus di TPA Jamur Labu, Aceh)’, *Jurnal Investasi Islam*, 4(1), pp. 102–115.
- M. Nur, Y., Husna, N. and Rosmanidar, R. (2022) ‘Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung’, *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), p. 116. Available at: <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.507>.
- Majelis, F. et al. (2010) ‘Majelis Tarjih dan Tadjid Muhammadiyah’, *Buletin Tarjih Muhammadiyah*, 6, pp. 1–8.

- Mustajab, R. (2023) '3,44% Anak Usia 18 Tahun ke Bawah Merokok pada 2022', *Data Indonesia*, 6 Januari. Available at: <https://dataindonesia.id/varia/detail/bps-344-anak-usia-18-tahun-ke-bawah-merokok-pada-2022> (Accessed: 27 August 2023).
- NHS (2019) 'Quit Smoking - Better Health', 3 September. Available at: <https://www.nhs.uk/better-health/quit-smoking/> (Accessed: 27 August 2023).
- Nurhasanah, S.Y. and Dewi, S.M. (2023) 'Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kosmetik Non-BPOM di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang', *Jurnal Tata Rias*, 13(1), pp. 9–15. Available at: <https://doi.org/10.21009/jtr.13.1.02>.
- Nutbeam, D. (2000) 'Health Literacy as a Public Health Goal: A Challenge for Contemporary Health Education and Communication Strategies into the 21st Century', *Health Promotion International*, 15(3), pp. 259–267. Available at: <https://doi.org/10.1093/heapro/15.3.259>.
- Rea, E. and Leung, T. (2018) 'A Cluster of Tuberculosis Cases Linked to Smoking: An Under-Recognized Challenge for Tuberculosis Elimination', *Canada Communicable Disease Report*, 44(3/4), pp. 86–90. Available at: <https://doi.org/10.14745/ccdr.v44i34a03>.
- Salsabila, N.N., Indraswari, N. and Sujatmiko, B. (2021) 'Gambaran Kebiasaan Merokok di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5', *Jurnal Kesmas*, 7(1), pp. 13–22.
- Suoth, V. et al. (2019) 'Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Bahaya Merokok pada Pelajar Laki-Laki di SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Kesmas*, 8(6), pp. 289–298.
- Tahir, M. and Hasrul, S. (2023) 'Sosialisasi Bahaya Merokok di SMA Negeri Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), pp. 200–208.
- World Health Organization (2022) *Monitoring Health of the SDGs*. Available at: <http://apps.who.int/bookorders>.
- World Health Organization (2019) *The Philippines Health System Review*. SEARO. Available at: http://www.searo.who.int/asia_pacific_observatory/publications/hits/hit_Philippines_II/en/ (Accessed: 18 October 2021).
- World Health Organization (2023) 'Tobacco', 31 July. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco> (Accessed: 27 August 2023).
- Nurhamidah, S., Sopia, P. and Astuti, A.P.K. (2024) 'Pengaruh Merokok Elektrik terhadap Penyakit Lambung (GERD dan Gastritis)', *Healthy Tadulako Journal*, 10(3), pp. 483–492.
- Ambianti, N. and Cahyani, D. (2023) 'Edukasi Bahaya Penggunaan Rokok Konvensional dan Elektrik pada Remaja di SMP Negeri 7 Palu', *Al-Khidmat Journal*, 6(1).
- Salsabila, N.N., Indraswari, N. and Sujatmiko, B. (2021) 'Gambaran Kebiasaan Merokok di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5', *Jurnal Kesmas*, 7(1), pp. 13–22.
- Suoth, V. et al. (2019) 'Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Bahaya Merokok pada Pelajar Laki-Laki di SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Kesmas*, 8(6), pp. 289–298.
- Tahir, M. and Hasrul, S. (2023) 'Sosialisasi Bahaya Merokok di SMA Negeri Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), pp. 200–208.